BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Asal Papua Barat dalam Berinteraksi dengan Masyarakat di Kota Bandung

a. Fase Pertama, fase bulan madu (*honeymoon*).

Masyarakat pendatang asal Papua Barat memiliki semangat yang menggebu-gebu yang ditandai dengan perasaan senang ketika pertama kali datang ke Kota Bandung, walaupun harus meninggalkan kampung halaman. Adapun yang tidak sepenuhnya bisa beradaptasi akan tetapi di imbangi dengan adanya pihak lain yang membantu dalam mempermudah proses adaptasi.

b. Fase Kedua, fase frustrasi (*frustasion*).

Perbedaan budaya yang paling signifikan menurut masyarakat pendatang asal Papua Barat yaitu ada pada bahasa. Ketika berkomunikasi dengan masyarakat Kota Bandung, masyarakat pendatang asal Papua Barat cenderung masih menggunakan aksen dari daerah asal sebab belum sepenuhnya memahami bahasa sunda, sehingga masyarakat pendatang asal Papua Barat kesulitan dalam berkomunikasi karena adanya keterbatasan kata.

- c. Fase Ketiga, fase penyesuaian ulang (*readjustment*).

Dengan memahami adanya tuntutan budaya baru, masyarakat pendatang berusaha menjalaninya sesuai dengan kondisi yang ada sambil mempelajari dan bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahui kepada yang lebih paham agar dapat beradaptasi kembali dengan lingkungan sekitar.

- d. Fase Keempat, fase resolusi (*resolution*).

Pada akhirnya masyarakat pendatang asal Papua Barat dapat menempatkan diri serta berbaur dengan lingkungan juga masyarakat sekitar sehingga memutuskan untuk menetap di Kota Bandung.

2. Motif Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Asal Papua Barat dalam Berinteraksi dengan Masyarakat di Kota Bandung

Motif dalam adaptasi budaya mendorong masyarakat pendatang asal Papua Barat pada tujuan utama ke Kota Bandung, serta alasan mengapa mereka memilih Kota Bandung sebagai tempat yang menjadi harapan mereka ketika memutuskan untuk datang dan memilih untuk menetap.

- a. Motif tujuan (*in order to motive*) dari setiap masyarakat pendatang asal Papua Barat berbeda-beda. Seperti tujuan berkuliah, menetap di Kota Bandung (bekerja), bahkan untuk kepentingan pribadi.
- b. Motif sebab (*because of motive*) mendorong masyarakat pendatang asal Papua Barat ke Kota Bandung untuk melakukan tindakan yang dilandasi dengan pengalaman di masa lalu. Seperti mereka memilih Kota Bandung sebagai tempat tujuan untuk melanjutkan pendidikan

dikarenakan di daerah asal mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Selain itu, infrastruktur serta sarana dan prasarana di Kota Bandung lebih memadai yang dapat memenuhi tujuan pribadi mereka.

3. Makna Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Asal Papua Barat dalam Berinteraksi dengan Masyarakat di Kota Bandung

Dengan semua perbedaan yang ada baik itu dalam hal bahasa, aksen, aksen, lingkungan baru, juga berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda budaya, masyarakat pendatang asal Papua Barat memaknai perbedaan ini sebagai sesuatu yang luar biasa, serta menjadikan ini sebagai sebuah pengalaman dan pembelajaran yang baru di lingkungan yang baru.

4. Pengalaman Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Asal Papua Barat dalam Berinteraksi dengan Masyarakat di Kota Bandung

Menyadari dengan adanya perbedaan budaya ini membuat masyarakat pendatang asal Papua Barat saat berinteraksi dengan orang baru khususnya masyarakat Kota Bandung menunjukkan sikap adanya ketidaknyamanan dan ketidakbiasaan yang ditimbulkan dari perbedaan budaya tersebut. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya kemauan beradaptasi dari masyarakat pendatang asal Papua itu sendiri, dengan mempelajari hal-hal atau sesuatu terkait budaya sunda yang tidak dipahami.

5. Adaptasi Budaya Masyarakat Pendatang Asal Papua Barat dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Kota Bandung dapat dilakukan meskipun menghadapi banyak perbedaan budaya, seperti bahasa, aksen

dan gaya hidup. Mereka menunjukkan keinginan untuk belajar dan memahami budaya Sunda, serta menggunakan strategi seperti bertanya kepada yang lebih paham untuk mengatasi perbedaan. Keberhasilan adaptasi ini terbukti dari beberapa masyarakat pendatang yang memilih menetap di Bandung karena merasa nyaman dan mudah mengakses berbagai kebutuhan. Adaptasi mereka juga ditunjukkan dengan waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan diri, serta sikap terbuka dan keinginan kuat untuk memahami budaya setempat. Perbedaan budaya tidak menjadi penghalang dalam proses adaptasi di Kota Bandung.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Sebelum berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, pelajari terlebih dahulu nilai-nilai dan norma-norma budaya mereka. Hal ini akan membantu menghindari kesalahpahaman.
2. Ketika berkomunikasi dengan seseorang dari latar belakang budaya yang berbeda, tunjukkan keterbukaan terhadap cara berpikir dan berbicara mereka, serta jangan pernah takut untuk menanyakan jika ada sesuatu yang tidak dipahami.
3. Hindari stereotip dan prasangka. Jangan membuat asumsi berdasarkan stereotip budaya. Perlakukan setiap individu secara unik dan hormati

perbedaan mereka. Ini akan membuka jalan agar komunikasi menjadi lebih efektif dan saling pengertian.

4. Jangan merasa terbebani dengan dialek (logat) dan aksen yang berbeda. Bukan dialek (logat) dari daerah asal yang harus di dihilangkan, tetapi lebih kepada intonasi, volume suara.
5. Dalam proses adaptasi yang bisa diusahakan adalah bisa dalam penggunaan bahasa lain, agar bisa menyesuaikan dengan masyarakat setempat.